

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA “GURU” SUMBERMANJING WETAN

Hendri Kurniawan*, Moh. Amin, Siti Aminah Anwar*****

hendrikurniawan797@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The accounting information system and the internal control system are a unity that is equally binding into two inseparable parts. Therefore, accounting information systems and internal control systems are two things that are needed and important, especially in financial institutions for the process of implementing credit. An accounting information system and internal control system can support company activities to run more effectively and efficiently. In financial institutions, the use of credit is not as expected, there are many problems that must be corrected, one of which is often non-performing loans, namely bad loans. The purpose of the research that is expected by the researcher is to find out regarding the application of accounting information systems and internal control systems in the employee cooperatives of the Republic of Indonesia "guru" Sumbermanjing Wetan and whether the application of accounting information systems and internal control systems is effective enough to avoid risks in granting credit. at the Indonesian republican employee cooperative "guru" Sumbermanjing wetan. This research uses a descriptive method. Descriptive method is a research method that seeks to solve problems or answer various questions from the problems being faced. The results of this study The decision making process of credit requests is not adequate. This can be seen from the analysis process at the time of making credit decisions that are not appropriate according to what was informed by one of the informants obtained at the cooperative. If the credit analysis process and credit decisions are not adequate, it will allow the emergence of bad loans.

Keywords: *Accounting Information System, Internal Control, Credit, Cooperative*

PENDAHULUAN

Lingkungan usaha dalam saat ini mengalami perubahan yang berkelanjutan dan sangat cepat. Pada era globalisasi ini menuntut para pelaku usaha untuk bertindak cepat untuk merespon perubahan supaya perusahaan bisa bertahan hidup dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Lembaga keuangan dituntut untuk berlomba meningkatkan sistem informasi dan pengendalian internal karena sebagai pengaman harta kekayaan atau aset guna mencegah berbagai penyimpangan, kesalahan, dan kecurangan pada berbagai perubahan yang akan terjadi di lingkungan usaha saat ini.

Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal merupakan suatu kesatuan yang sama sama mengikat menjadi dua bagian yang tidak bisa dipisahkan. Karena itu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal adalah dua hal yang di butuhkan dan penting khususnya di lembaga keuangan untuk proses pelaksanaan pemberian kredit. Sebuah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dapat mendukung aktivitas perusahaan supaya berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam negara berkembang, lembaga keuangan mikro seperti koperasi, sangat diharapkan dapat membantu masyarakat menyediakan modal dalam bentuk kredit untuk

menunjang perekonomian masyarakat di suatu negara. Peran lembaga keuangan penting untuk memajukan perekonomian negara. Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” sebagai lembaga keuangan mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian anggotanya di suatu daerah.

Berdasarkan UU yang mengatur tentang Koperasi pada pasal 3, koperasi memiliki peran untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun perekonomian nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil, maju, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam lembaga keuangan penggunaan kredit tidak seperti yang di harapkan terdapat banyak masalah yang harus diperbaiki salah satunya sering terjadi kredit bermasalah yaitu kredit macet. Masalah kredit macet ialah kredit yang sudah jatuh tempo tetapi belum diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Permasalahan ini tentunya akan mengakibatkan kerugian bagi lembaga keuangan tersebut. Oleh karena itu pihak lembaga keuangan harus mengadakan seleksi untuk nasabah atau anggota koperasi yang mengajukan permohonan kredit.

Permasalahan kredit macet bisa diakibatkan dari kreditur maupun debitur, dari berbagai kemungkinan ada sistem informasi dan pengendalian internal yang kurang berfungsi di dalam proses pengajuan kredit yang dilakukan pihak kreditur dan debitur. Kemungkinan pada saat negoisasi pengajuan kredit yang dilakukan petugas lembaga keuangan dan calon debitur terdapat pengaruh dalam negoisasi supaya hasil kredit sesuai yang diharapkan calon nasabah atau anggota peminjam. Pengaruh dalam negosiasi tersebut kemungkinan bisa terjadi karena keterangan yang diberikan calon debitur tidak sesuai kondisi yang sebenarnya terjadi misalnya usaha nya baik baik saja sementara ada masalah, kondisi perekonomiannya dalam kondisi baik dan seterusnya.

Dalam sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal diperlukan adanya tahapan tahapan yang efisien dan efektif guna mewujudkan lembaga keuangan yang terhindar dari masalah kredit macet. Oleh karena itu sistem pengendalian internal harus efektif dan memadai dalam proses pelaksanaan pemberian kredit demi meminimalisir resiko masalah kemacetan kredit.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, menjadi salah satu pilihan bagi pegawai negeri guru di daerah Sumbermanjing Wetan yang membutuhkan modal atau yang membutuhkan dana untuk keperluan perekonomian, memulai usaha dan mengembangkan usaha

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terkait penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan dan apakah dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal sudah cukup efektif untuk menghindari resiko-resiko dalam pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan.

Tinjauan Teori Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi menurut (Abubakar, 2008) menyatakan akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menurut (Romney, 2015) di dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi adalah tahapan tahapan prosedur pengolahan data yang disatukan dan dikembangkan oleh organisasi dengan maksud memberikan data kepada akuntansi setiap waktu yang diperlukan, baik data yang bersifat eksternal maupun bersifat internal, untuk dasar manajemen dalam pengambilan keputusan dalam upaya mencapai tujuan organisasi dimasa depan. Sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang saling terikat, berhubungan dan saling bekerja sama untuk menghasilkan output guna mencapai tujuan. Informasi adalah kumpulan fakta atau data yang di peroleh dan dikelola menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi penerima. Data dan fakta yang di peroleh akan di proses menjadi satu kesatuan supaya penerima mudah memahami atau mengartikan informasi yang diberikan. Akuntansi adalah kumpulan beberapa proses kegiatan ekonomi dalam organisasi mulai dari mencatat, mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan data keuangan. Kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada pihak internal yaitu manajemen maupun eksternal misalkan kreditor investor yang membutuhkan guna mengambil keputusan.

Dari berbagai definisi, maka kesimpulan sistem informasi akuntansi adalah suatu proses transaksi keuangan mulai dari pencatatan, perangkuman atau pengelompokan, penyimpanan, dan menghasilkan informasi yang relevan untuk pihak internal maupun eksternal. Adapun tujuannya yaitu berperan penting dalam membantu manajemen perusahaan atau organisasi untuk mengelola keuangan dengan baik, benar dan tepat. Setiap informasi yang dihasilkan sangat berharga untuk organisasi atau perusahaan.

Pengendalian Internal

Menurut COSO (1992) dalam (Hermiyetti, 2008), pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efisien dan efektif, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Menurut PP No. 8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efesiensi, efektifitas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan

Jadi pengendalian internal itu sebuah aturan yang dibuat manajemen perusahaan yang dirancang untuk keamanan dan untuk tujuan perusahaan. Pengendalian internal dibuat dengan daya handal pelaporan keuangan, dengan efisien, efektifitas dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan. Adapun komponen dalam pengendalian internal antara lain: (1) Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya komponen bagi entitas itu. (2) Penilaian Resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuanga yang sesuai dengan prinsip berlaku umum. (3) Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen

dilaksanakan. (4) Informasi dan Komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi. (5) Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu.

Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti Kembali (Kasmir, 2011). maka dapat disimpulkan bahwa dalam kredit, pihak kreditur (bank atau kreditur lainnya) menyediakan presentasi (uang atau barang) dengan pihak lain, yang akan memperoleh kontrak presentasi pada waktu yang akan datang sesuai dengan yang telah diperjanjikan.

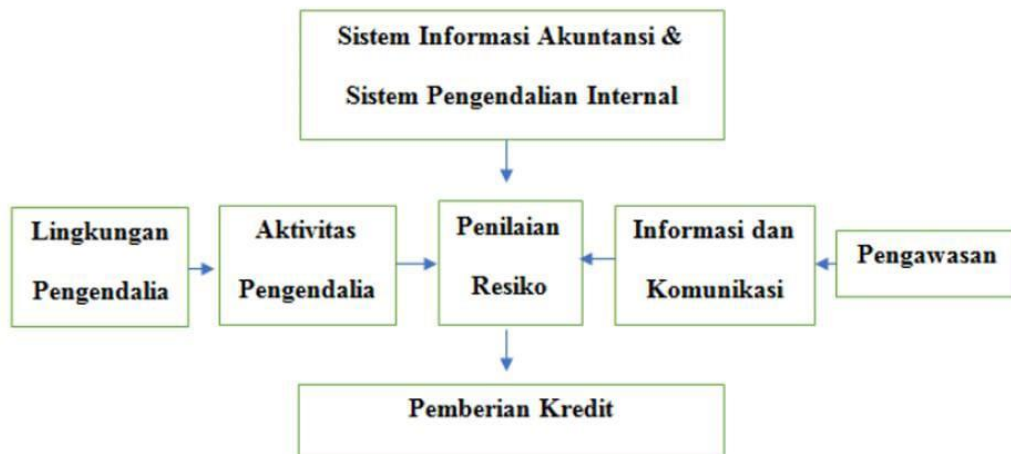
Pengendalian internal dalam penyaluran kredit sangat penting karena pengendalian ini dapat menjaga kekayaan lembaga keuangan dan meminimalisir permasalahan kredit. Mulyono (2001:24), berpendapat pengendalian kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk mengamankan dan menjaga pengelolaan kekayaan bank atau lembaga keuangan dalam bentuk perkreditan yang lebih baik, efektif dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakan perkreditan yang ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar. Ada 4 unsur pokok dalam perkreditan menurut Kasmir (2008:104), antara lain: (1) Kepercayaan, (2) Kesepakatan, (3) Jangka Waktu, (4) Resiko, (5) Balas Jasa

Koperasi

Menurut UU No 25 tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. Sementara itu, menurut bapak proklamator kita, Mohammad Hatta, yang sekaligus menjadi bapak Koperasi, koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi berfungsi sebagai wadah kesejahteraan bagi anggotanya, sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum. Koperasi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara aktif. Kualitas SDM yang semakin meningkat akan memberikan manfaat bagi perekonomian, memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan, serta mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dengan menggunakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Setiap organisasi, badan usaha, bahkan hingga komunitas tentunya memiliki idealisme dalam menjalankan operasionalnya. Tidak terkecuali koperasi yang juga memiliki idealisme yang dirangkum dalam prinsip-prinsip koperasi. Dirangkum dari UU 25 tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi, antara lain: (1) Keanggotaan tidak dipaksa. Oleh karenanya harus berdasarkan sukarela dan terbuka. (2) Dalam pengelolaannya, koperasi harus bersifat demokratis. (3) Pembagian hasil usaha diberikan secara adil sesuai dengan porsi kontribusi masing-masing anggota terhadap koperasi. (4) Pemberian balas jasa terhadap pemberi modal sesuai dengan jumlah modal yang diberikan. (5) Mengutamakan kemandirian.

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Penelitian ini akan mengkaji dan merumuskan kerangka pemikiran teoritis tentang penerapan sistem informasi dan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Metodologi Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) adalah penelitian deskriptif yang merupakan pembedahan problema untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang digambarkan berupa penjelasan sesuai fenomena yang ada. Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan.

Responden/Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber, kemudian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari pengurus, pengawas, dan karyawan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan untuk memperoleh data, yang kemudian di dokumentasikan secara tertulis oleh peneliti.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik Triangulasi adalah adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan satu metode pendekatan analisis, antara lain adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang mendeskripsikan data operasional usaha yang ada terutama terkait tentang data angka penjualan serta menafsirkan data dengan penjelasan atas fenomena yang didapatkan telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut (Moleong, 2013).

Hasil Penelitian dan Analisis Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelaahan gambaran umum lokasi penelitian adalah langkah awal untuk mengetahui sejarah Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi umum terkait visi misi hingga landasan, tugas, dan fungsi kerja pekerja di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan

Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk mengelola keuangan dengan baik, benar dan tepat. Setiap informasi yang dihasilkan sangat berharga untuk Koperasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini pengurus koperasi dapat mengambil keputusan dengan tepat efektif dan efisien. Berdasarkan PSAK No. 2 tentang Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas terdapat beberapa komponen. Terdapat beberapa fungsi yang dimiliki, antara lain:

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi pengeluaran kas dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan: (1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. (2) Fungsi Kas. (3) Fungsi Akuntansi Keuangan. Adapun formulir yang disyaratkan, antara lain: (1) Blangko Surat Permintaan Kredit. (2) Surat perjanjian pinjaman. (3) Kwitansi bukti pengeluaran kas.

Dalam proses penerapan sistem di koperasi terdapat pencatatan akuntansi. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan sistem komputerisasi. Bagian bendahara yang bertanggung jawab dalam catatan akuntansi. Hingga proses verifikasi dilakukan untuk diterima dan tidaknya permohonan kredit yang dilakukan pegawai koperasi pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan.

Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit

Sistem pengendalian internal adalah hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan lembaga keuangan, mengingat resiko yang ditimbulkan sangatlah beragam dan yang paling serius terjadinya kredit macet. Maka dari itu sistem pengendalian internal harus baik dan efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko tersebut. Pemberian kredit dari lembaga keuangan merupakan salah satu produk yang memiliki peranan penting dalam memajukan sektor industri. Menurut Mulyadi aspek yang harus dipenuhi dalam pemberian kredit adalah: (1) Aspek pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya, yaitu dengan beberapa teknis, yaitu pada saat proses pengambilan keputusan permintaan kredit, pada saat penarikan kredit, seta pada saat monitoring yang dilakukan oleh pengawas koperasi. (2) Aspek pengendalian pemisahan tugas, yaitu dilakukan dengan pemrosesan pada saat permohonan kredit, Pada saat proses keputusan kredit, dan pada saat Pada saat penarikan kredit. (3) Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat, yaitu dilakukan pada saat saat permohonan kredit, pada saat proses keputusan kredit, hingga pada saat penarikan kredit.

Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan dalam Aspek pengendalian personel yang kompeten dan pengendalian prosedur otorisasi dalam proses pemberian kredit belum sesuai menurut teori

mulyadi, karena pada saat keputusan kredit belum tepat yang dapat memicu adanya kredit macet.

Menurut (M.Guy, 2012), didalam laporan COSO (*Comitte Of Sponsoring Organizations*) ada 5 komponen dalam pengendalian internal, yaitu : lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pemrosesan informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dari lima komponen pengendalian internal tersebut, perlu adanya analisis dalam pemberian kredit untuk kelancaran bisnis dalam perusahaan. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa:

(1) Lingkungan Pengendalian: Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan dalam pendelegasian wewenang dan tanggung jawab perbagian masih belum sesuai dengan teori, karena terdapat bagian yang merangkap jabatan yaitu bagian bendahara. Yang dapat memicu adanya kecurangan terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan.

(2) Penilaian Resiko: Komponen pengendalian intern yang diterapkan COSO yang ke-2, yaitu penilaian risiko yang telah diterapkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan. Dalam melakukan penilaian risiko, Koperasi sudah melakukan penilaian risiko terhadap karyawan atau personel baru apabila dibutuhkan dalam bidang tertentu, menerapkan sistem informasi yang baru untuk memudahkan dalam mengkontrol dan lebih efisien. Tetapi kelemahannya koperasi belum memanfaatkan teknologi baru jadi koperasi belum mengupayakan ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan kepada anggota.

(3) Aktivitas Pengendalian: Di dalam komponen pengendalian internal COSO yang ke 3, Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan memiliki kelemahan, kelemahan yang dimiliki adalah pelaksana kredit tidak terpisah dari pembahaas kredit, pelaksana kredit tidak terpisah dengan penyidikan dan analisa kredit karena pelaksana kredit dengan penyidikan dan analisa kredit menjadi satu kesatuan. Berdasarkan pengendalian intern yang diterapkan oleh COSO, seharusnya pelaksana kredit harus terpisah dari bagian penyidikan dan analisa kredit.

(4) Pemrosesan Informasi dan Komunikasi: Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan telah menerapkan komponen pengendalian intern yang diterapkan COSO ke-4 yaitu informasi dan komunikasi. Hal itu dapat dilihat dengan adanya surat permohonan kredit. Surat keputusan kredit, dokumen perjanjian kredit, bukti pencairan kredit serta adanya pencatatan transaksi yang sudah diproses dan didukung oleh surat permohonan kredit, surat keputusan kredit dan surat perjanjian kredit. Dokumen-dokumen ini sangat mendukung proses informasi dan komunikasi antara pihak koperasi dan anggota yang melakukan permohonan kredit

(5) Pemantauan: sebagian besar sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit yang dilakukan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan telah sesuai dengan pengendalian intern yang diterapkan COSO, kecuali dalam hal aktivitas pengendalian. Hal ini terbukti bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan memiliki kelemahan, kelemahan yang dimiliki adalah pelaksana kredit tidak terpisah dari pembahasan kredit, pelaksana kredit tidak terpisah dengan penyidikan dan analisa kredit karena pelaksana kredit dengan penyidikan dan analisa kredit menjadi satu kesatuan. Berdasarkan pengendalian intern yang diterapkan oleh COSO, seharusnya pelaksana kredit harus terpisah dari bagian penyidikan dan analisa kredit.

Kendala-kendala yang terjadi dalam penagihan kredit bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan

Apapun analisa kredit yang dilakukan, kemungkinan terjadinya kredit macet pasti ada. Dalam hal ini penyebab kegagalan yang biasa dihadapi ada dua, antara lain: (1) Dari pihak koperasi: Misalnya dalam melakukan analisis, pihak pengurus koperasi khususnya bagian kredit dan ketua kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. (2) Dari pihak anggota permintaan kredit: dari pihak anggota sendiri kemacetan kredit dapat terjadi akibat adanya unsur kesengajaan untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan. sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur keamanan untuk membayar. Adapun unsur ketidak sengaja yang mana anggota mau membayar tetapi tidak mampu. Contoh: kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, kena hama, banjir atau bangkrut. Sehingga untuk membayar kredit tidak ada.

Upaya Pemecahan Masalah Kredit Bermasalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan

Untuk mengantisipasi kredit macet Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan memerlukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Adapun penyelamatan kredit yang dilakukan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan, antara lain: (1) Penjadwalan Ulang, yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau angsuran. Dalam hal ini anggota peminjam diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. (2) Rekondisi, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada, seperti Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa. (3) Penurunan suku bunga, yaitu dengan maksud agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Penurunan suku bunga akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan anggota. (4) Pembebasan bunga yang diberikan kepada anggota dengan pertimbangan sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas. (5) Penyitaan Jaminan yang menjadi jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya. (6) Pemantauan yang mana secara teori bertujuan untuk mengetahui apakah sistem yang telah ditetapkan sudah dijalankan sesuai dengan aturan yang ada pada koperasi. Pengendalian internal dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus. Usaha pemantauan terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemantauan yang dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan belum sesuai dengan teori. Karena tidak ada pemantauan secara langsung dalam mengawasi, mengecek, dan mengevaluasi kegiatan yang terjadi pada koperasi. Selain itu, Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan dalam melakukan penyelamatan kredit dalam menangani kredit macet

telah sesuai dengan teori yaitu dengan menggunakan penjadwalan ulang, rekondisi, dan penyitaan jaminan

Simpulan dan Saran

Simpulan

Melalui hasil dan analisa penelitian pada skripsi di atas bahwa peneliti telah paparkan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses pengambilan keputusan permintaan kredit belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari proses analisis pada saat pengambilan keputusan kredit kurang tepat sesuai yang di informasikan oleh salah satu informan yang didapat di koperasi. Apabila proses analisis kredit dan keputusan kredit tersebut belum memadai maka akan memungkinkan munculnya kredit macet. 2) Sebagian besar sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit yang dilakukan Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Guru" Sumbermanjing Wetan telah sesuai dengan pengendalian intern yang diterapkan COSO, kecuali dalam hal aktivitas pengendalian. Hal ini terbukti bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Guru" Sumbermanjing Wetan memiliki kelemahan, kelemahan yang dimiliki adalah pelaksana kredit tidak terpisah dari pembahasan kredit, pelaksana kredit tidak terpisah dengan penyidikan dan analisa kredit karena pelaksana kredit dengan penyidikan dan analisa kredit menjadi satu kesatuan. Berdasarkan pengendalian intern yang diterapkan oleh COSO, seharusnya pelaksana kredit harus terpisah dari bagian penyidikan dan analisa kredit. 3) Penilaian resiko akan terjadinya kredit macet telah diantisipasi oleh ada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Guru" Sumbermanjing Wetan. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan adanya penyelamatan kredit yang meliputi penjadwalan ulang, rekondisi, penurunan suku bunga, pembebasan bunga, penyitaan jaminan dan pemantauan. 4) Aktivitas pengendalian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Guru" Sumbermanjing Wetan sudah berjalan namun masih tetap membutuhkan sedikit perbaikan untuk memperketat pengendalian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari kekurangan, dan keterbatasan sehingga tidak dapat diperoleh hasil penelitian yang terperinci dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: 1) Narasumber dalam penelitian ini terbatas, karena hanya mewawancarai pengurus dan pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Guru" Sumbermanjing Wetan. 2) Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti melihat kurangnya informasi yang dapat dikumpulkan dan memungkinkan narasumber memberikan informasi secara subjektif. Selain itu pengalaman dan ilmu dari penulis mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit masih terbatas. 3) Metode pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan metode wawancara. Dimana metode wawancara memiliki kelemahan diantaranya ketika wawancara, responden harus mampu bicara dengan jelas dan benar. Kemudian kecukupan data yang diperoleh sangat tergantung pada kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Saran

Dalam keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam memaparkan hasil dan pembahasan penelitian, disadari bahwa tidak ada satu pun penelitian yang sempurna, dengan demikian sangat diperlukan masukan atau pun saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah narasumber untuk hasil penelitian yang lebih baik. 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih narasumber lebih

banyak dan memperdalam pengalaman dan ilmu tentang sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit. 3) Bagi penelitian selanjutnya selain menggunakan metode wawancara, mungkin bisa menambahkan metode koesioner tertulis maupun observasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Intan Puspita Sari, I.G.A.M. Asri Dwija Putri. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 ISSN: 2302-8556.
- Diana, A. (2011). Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Hermiyetti. 2008. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang*. Jakarta: STEKPI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 Akuntansi Pajak Penghasilan. Jakarta :Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2011). *Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado*. *Jurnal EMBA*, 72, 875–885.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya

*) **Hendri Kurniawan** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **Siti Aminah Anwar** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang